


EDISI : SENIN, 15 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.257  -1,73%
 (Kurs JISDOR pada 12 Juni 2020)




STOCK MARKET

12 JUNI 2020

IHSG : **4.880,36 (+0,53%)**
 Volume Transaksi : 10,262 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 10,211 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,838 Triliun
 Jual Asing : Rp 3,045 Triliun

BOND MARKET

12 JUNI 2020

Ind Bond Index : **281,7829**  -0,23%
 Gov Bond Index : 276,0679  -0,25%
 Corp Bond Index : 310,6117  -0,07%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 12/6/2020 (%)	KAMIS 11/6/2020 (%)
5,01	FR0081	6,7648	6,6587
10,27	FR0082	7,2067	7,1580
15,02	FR0080	7,6689	7,6127
19,85	FR0083	7,6820	7,6342

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 12 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,34%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,38%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,38%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,02%
	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,14%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,16%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,16%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,16%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,14%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
Pasar Uang	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%

Spotlight News

- Upaya pemulihan ekonomi dinilai bakal makin berat dan pertumbuhan ekonomi Kuartal III-2020 berpotensi makin lambat seiring pelonggaran ditempuh saat jumlah kasus Covid-19 masih terus bertambah
- Kemungkinan gelombang kedua wabah Covid-19 di dunia dikhawatirkan dapat menghambat laju pemulihan ekonomi global. Kekhawatiran itu membayangi pelaku pasar saham di dunia.
- Kepemilikan Surat Berharga Negara atau SBN oleh perbankan meningkat pesat selama pandemi Covid-19. Karena permintaan kredit masih seret, perbankan menggunakan sebagian besar likuiditasnya untuk membeli SBN.
- Lelang surat utang negara pekan ini diproyeksi kembali diramaikan oleh investor asing yang berburu obligasi yang menawarkan imbal hasil tinggi
- Penerbitan reksa dana terproteksi berpotensi menurun karena berkurangnya suplai obligasi korporasi akibat pandemi Covid-19. Dana kelolaan RDT ini juga turun paling dalam menjadi Rp 138,59 triliun per Mei
- Tahun ini Grup Lippo melalui Multipolar Tbk kembali melirik bisnis digital karena melihat tren baru di era teknologi semakin riuh bermunculan

Economy

1. Pemulihan Ekonomi Bakal Makin Berat

Upaya memulihkan ekonomi dinilai bakal makin berat dan pertumbuhan ekonomi Kuartal III-2020 berpotensi makin lambat jika kebijakan pembukaan kegiatan ekonomi tidak diikuti dengan peningkatan kedisiplinan masyarakat dan penegakan protokol kesehatan. Apalagi, pelonggaran ditempuh saat jumlah kasus Covid-19 masih terus bertambah. (Kompas)

2. Menakar Dosis Kebijakan Antipandemi

Pemerintah tengah menakar dosis kebijakan bagi industri berorientasi ekspor-impor dan pabrik barang kena cukai menyusul beratnya beban akibat pandemi Covid-19 yang tecermin dalam survei internal Ditjen Bea Cukai Kementerian Keuangan. (Bisnis Indonesia)

3. Daerah Fokus Kucurkan Stimulus

Pemerintah daerah akan lebih fokus memberikan stimulus ekonomi ketimbang bantuan sosial pada fase kenormalan baru dan upaya pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

4. Ujian Pemulihan Ekspor

Upaya pemulihan kinerja ekspor Indonesia pada tahun ini bakal berhadapan dengan sejumlah tantangan, mulai dari kebijakan restriksi, kompetisi perebutan pasar, hingga penurunan permintaan. (Bisnis Indonesia)

5. Pencapaian Target Investasi Makin Berat

Realisasi investasi diprediksi susut cukup dalam dari target awal yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) seiring masih berlangsungnya pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pemulihan Ekonomi Global Bisa Terhambat oleh Gelombang Kedua Korona

Kemungkinan gelombang kedua wabah Covid-19 di dunia dikhawatirkan dapat menghambat laju pemulihan ekonomi global yang telah dibuka secara perlahan pasca-penutupan wilayah-wilayah. Kekhawatiran itu memicu aksi jual investor dan pelaku pasar dalam dua hari, yakni Kamis-Jumat (11-12/6/2020), di mayoritas pasar saham di dunia. (Kompas)

2. Pudar Pesona Negeri China

Perubahan konstelasi politik dunia memudarkan posisi China sebagai tujuan investasi. Tak hanya AS, Pemerintah Jepang sampai dengan Eropa mendorong pengusaha mereka mengurangi ketergantungan rantai pasok ke Negeri Tirai Bambu itu. (Bisnis Indonesia)

3. Konsumsi Gula Global Turun

Penutupan restoran, arena olahraga, dan bioskop di seluruh dunia berimbas pada permintaan gula yang turun untuk pertama kalinya dalam empat dekade. (Bisnis Indonesia)

4. Bank of Japan Diperkirakan Pertahankan Suku Bunga

Bank sentral Jepang diperkirakan tidak mengubah kebijakan moneternya yakni mempertahankan suku bunga -0,1% dan tingkat pembelian aset. pada pertemuan kebijakan yang berakhir pada Selasa (16/6/2020) karena masih meninjau sejumlah langkah yang telah diambil untuk mendukung prekonomian. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Kredit Seret, Perbankan Borong Surat Berharga Negara

Kepemilikan Surat Berharga Negara atau SBN oleh perbankan meningkat pesat selama pandemi Covid-19. Karena permintaan kredit masih seret, perbankan menggunakan sebagian besar likuiditasnya untuk membeli SBN. (Kompas)

2. Pandemi Percepat Adopsi Perbankan Digital

Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang semakin cepat di industri perbankan. Pengguna layanan digital pun berlipat karena warga mesti beradaptasi dengan segenap protokol kesehatan di tengah pandemi. (Kompas)

3. Perusahaan Tekfin Lokal Memburu Pendana Asing

Sejumlah perusahaan teknologi finansial atau tekfin di segmen pinjaman antarpihak membidik sumber pendanaan dari luar negeri untuk menopang bisnis pada tahun 2020. Investor dan pendana asal luar negeri mengincar perusahaan tekfin pinjaman daring dalam negeri. Investor asing melihat tekfin peminjaman dana di pasar Indonesia masih berpotensi tumbuh. (Kompas)

4. Wisata Domestik Bisa Jadi Andalan

Pariwisata domestik bisa jadi alternatif bagi pelaku usaha sektor pariwisata. Tetap diperlukan kampanye destinasi wisata yang memedulikan kesehatan, lingkungan, dan keberlanjutan. Namun, pemulihan bisnis sektor pariwisata diyakini sangat bergantung pada daya beli masyarakat. (Kompas)

5. Leasing Bergerak Lagi

Pelaku industri multifinance akan kembali mengucurkan kredit pada bulan ini setelah sempat menghentikan sementara penyaluran pembiayaan baru pada April dan Mei sebagai dampak lanjutan dari penyebaran pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

6. Meniti Pemulihan Pasar Mobil

Setelah mengalami tekanan berat hingga membukukan koreksi penjualan hampir 96 persen pada Mei 2020, pabrikan mobil menata langkah untuk kembali bangkit secara bertahap mulai bulan ini. Adaptasi akan pola hidup new normal bakal dijadikan jembatan pemulihan di pasar domestik. (Bisnis Indonesia)

7. Dana Murah Dipacu

Kalangan perbankan berupaya untuk memacu sumber dana murah ketimbang meningkatkan penyerapan dana mahal dari deposito pada awal tahun ini. (Bisnis Indonesia)

8. Ekspansi Ekspor Batu Bara Tersendat

Langkah pengusaha batu bara untuk ekspansi ekspor kian tersendat setelah pasar alternatif seperti Vietnam mengalami pelemahan ekonomi. Kondisi ini memperburuk penjualan yang telah tertekan oleh koreksi permintaan dari China. (Bisnis Indonesia)

9. Pasar Apartemen Belum Bangkit

Pengembang properti menyatakan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) transisi di DKI Jakarta dan fase kenormalan baru di sejumlah daerah tidak serta merta membuat pasar apartemen kembali bergairah. (Bisnis Indonesia)

10. Penjualan Ponsel Tetap Menanjak di Masa Pandemi

Wabah corona (Covid-19) tidak mengendorkan vendor telepon seluler (ponsel) untuk menggelar ekspansi dan penjualan produk. Bahkan, mereka berani merilis produk baru untuk memperkuat penetrasi pasar sekaligus menggenjot volume penjualan. Sejumlah vendor ponsel justru membukukan pertumbuhan volume penjualan selama masa pandemi corona. (Kontan)

Market

1. Daya Tarik ORI Dijaga

Pemerintah memertahankan daya tarik obligasi ritel negara seri ORI017 dengan mematok kupon sebesar 6,4% di tengah tren penurunan daya beli masyarakat. Target indikatif penerbitan ORI017 cenderung moderat sebesar Rp5-10 triliun. (Kompas)

2. Benjot Transaksi Saham, Broker Pangkas Bunga Fasilitas Margin

Broker saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupaya meningkatkan volume transaksi. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan perantara perdagangan di bursa saham itu adalah menurunkan bunga fasilitas margin. (Kontan)

3. Semarak Emisi Saham Baru

Penggalangan dana melalui emisi saham baru di pasar modal bisa menjadi pilihan utama bagi emiten untuk meningkatkan pundi-pundi modal pada semester II/2020. (Bisnis Indonesia)

4. Minat Investor Asing Masih Tinggi

Lelang surat utang negara (SUN) pada pekan ini diproyeksi kembali diramaikan oleh investor asing yang berburu obligasi yang menawarkan imbal hasil tinggi. Namun, permintaannya akan sulit untuk menembus Rp100 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Dana Jumbo Sekuritas Di Tengah Pandemi

Sebagian besar sekuritas atau pedagang efek di lantai bursa ternyata masih mampu menjaga modal kerja bersih disesuaikan atau MKBD di tengah pandemi virus Corona atau Covid-19 yang menekan mayoritas harga saham dalam hampir empat bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

6. Saat Emas Tampak Habis Tenaga

Logam mulia yang kerap menjadi aset primadona di saat banyak ketidakpastian pasar kali ini tampak kehabisan tenaga untuk memanfaatkan momentum. Penguatan emas berangsur reda memasuki satu bulan terakhir kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

7. Pasokan Reksa Dana Terproteksi Menipis

Penerbitan reksadana terproteksi berpotensi menurun karena berkurangnya suplai obligasi korporasi di tengah pandemi Covid-19. Selain itu, sikap berhati-hati para manajer investasi memilih obligasi korporasi juga berpotensi menurunkan produk reksadana terproteksi baru. Dana kelolaan (AUM) reksadana terproteksi kini juga turun paling dalam dari Rp 140,02 triliun di April menjadi Rp 138,59 triliun per Mei 2020. (Kontan)

Corporate

1. Kookmin Perkuat Bisnis Bank Bukopin

Kookmin Bank siap menjadi pemegang saham pengendali di Bank Bukopin Tbk dengan mengambil alih kepemilikan minimal 51% saham Bank Bukopin. Grup keuangan yang berpusat di Seoul, Korea Selatan ini akan memperkuat modal bank, mendukung likuiditas dan mengembangkan bisnis bank di Indonesia. (Kompas)

2. Emiten Ritel Terpapar Berkah Pembukaan Mal

Sejumlah emiten sektor peritel, restoran, dan properti pemilik mal berpotensi mendapatkan angin segar dari pembukaan kembali pusat perbelanjaan pada medio Juni 2020. Menurut Asosiasi Persatuan Pusat Belanja Indonesia (APPBI) DKI Jakarta, 80 pusat perbelanjaan di DKI Jakarta bakal beroperasi kembali pada masa transisi pembatasan sosial berskala besar (PSBB). (Bisnis Indonesia)

3. Investor Baru Perusahaan Investasi Malaysia di MAPI

Daftar pemegang saham PT Mitra Adiperkasa (MAPI) kini berubah seiring masuknya investor asing dengan kepemilikan yang cukup besar. Saham MAPI, emiten pengelola jaringan ritel yang banyak beroperasi di mal, kini ikut dimiliki investor yang berdomisili di Malaysia dengan kepemilikan 5,01%. (Kontan)

4. Grup Lippo Membidik Peluang Investasi di Bisnis Start Up

Ekspansi Grup Lippo di perusahaan rintisan (start up) digital belum kendor. Akhir tahun lalu, grup usaha ini memang mengurangi porsi kepemilikan saham di dompet digital Ovo. Tapi tahun ini Grup Lippo mereka kembali mencari peluang pengembangan bisnis digital melalui PT Multipolar Tbk. Multipolar melihat tren baru di era teknologi semakin riuh bermunculan. (Kontan)